

PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK

Adib Ubaidillah, Sekretaris Perusahaan
Telp : +62 21 5254014 Ext. 2231
Fax : +62 21 5254002

RELEASE

Email : aubaidillah@bukitasam.co.id
Situs : <http://www.ptba.co.id>

Disclaimer:

Dokumen ini berisi informasi keuangan dan hasil operasi, serta kemungkinan juga berisi proyeksi, rencana, strategi, ataupun sasaran Perseroan, yang dapat diperlakukan sebagai Perkiraan Kedepan (forward looking statement) Perseroan sesuai hukum yang berlaku. Perkiraan Kedepan Perseroan tergantung pada resiko-resiko dan ketidak-pastian yang berakibat pencapaian aktual dan pencapaian kedepan Perseroan secara material berbeda dari yang diharapkan atau yang diindikasikan dalam perkiraan tersebut. PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. tidak menjamin setiap tindakan yang didasarkan pada dokumen ini akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan dan tidak ada kepastian yang dapat diberikan bahwa perkiraan pencapaian atau yang diindikasikan didalam Perkiraan Kedepan didalam dokumen ini akan tercapai.

PT BUKIT ASAM (PERSERO) Tbk
PENGUMUMAN KINERJA KEUANGAN PER 30 JUNI 2017
(tidak diaudit)

“Laba Bersih naik Rp. 1 Triliun lebih atau mencapai 242%”

Jakarta, 28 Juli 2017 – PT Bukit Asam (Persero) Tbk mengumumkan Kinerja Keuangan per 30 Juni 2017 (tidak diaudit). Komitmen yang kuat dari Perseroan dalam melakukan optimasi investasi maupun operasional sejak periode sebelumnya dalam mempertahankan kinerja terbaik merupakan faktor fundamental dari pencapaian kinerja Perseroan pada semester 1 Tahun 2017. Laba bersih naik Rp. 1 Triliun lebih menjadi Rp.1.723,9 Milyar (242 % dari periode sebelumnya) dan laba per lembar saham menjadi sebesar Rp.818,- atau 249% dari periode sebelumnya. Selain itu, kenaikan laba bersih ditopang juga oleh pertumbuhan yang tinggi dari volume produksi, angkutan dan penjualan, optimasi harga jual rata-rata batubara serta efisiensi yang secara terus menerus dilakukan.

Pencapaian Pendapatan Usaha Rp. 8,97 Triliun

Perseroan membukukan pendapatan selama semester 1 Tahun 2017 sebesar Rp.8,97 Triliun, naik 32,7% dibandingkan dengan periode yang sama Tahun 2016 sebesar Rp.6,76 Triliun. Peningkatan pendapatan ini sebagai hasil dari upaya Perseroan dalam melakukan penetrasi pasar untuk menjual batubara *Low to Medium Range Calorie* pada saat membaiknya harga batubara dunia.

Volume penjualan periode Januari - Juni 2017 sebesar 11,36 Juta Ton atau meningkat 13,4% dari periode yang sama tahun 2016 sebesar 10,02 Juta Ton, dimana volume penjualan ekspor sebesar 4,16 juta ton, naik 11,4% dan volume penjualan domestik sebesar 7,20 juta ton, naik 14,6% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan penjualan karena meningkatnya permintaan atas batubara BukitAsam-48 dan BukitAsam-50 baik pasar ekspor maupun domestik. Komposisi penjualan batubara domestik pada periode Januari-Juni 2017 sebesar 63,4% dan untuk pasar ekspor sebesar 36,6%.

Beban Pokok Penjualan

Meskipun terjadi peningkatan volume produksi sebesar 23,3% dan volume penjualan sebesar 13,4% pada periode Januari-Juni 2017, tetapi sejalan dengan efisiensi dan optimasi yang dilakukan Perseroan maka Beban Pokok Penjualan dapat dikendalikan hanya naik 10% dibandingkan tahun lalu.

Total produksi periode Januari-Juni tercapai 9,43 juta ton atau 123,3% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 7,65 juta ton, sedangkan pembelian tercapai 172 ribu ton.

Seiring dengan optimasi perencanaan dan operasional penambangan, nisbah kupas (*Stripping Ratio*) rata-rata di Tambang Tanjung Enim periode Januari-Juni 2017 menunjukkan penurunan yaitu dari 5,47 pada tahun 2016 menjadi 3,93 pada tahun 2017.

Sementara itu, volume angkutan Kereta Api periode Januari-Juni 2017 mencapai 10,2 juta ton atau naik 20,7% dibandingkan volume angkut pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 8,5 juta ton.

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah Republik Indonesia meningkat dari Rp 383,97 Milyar di tahun 2016 menjadi Rp 634,29 Milyar di tahun 2017 atau naik 65,2%.

Labanya Bersih Perseroan tercapai sebesar Rp. 1,72 Triliun

Selama Semester I Tahun 2017, Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp.1.723,9 Milyar atau mencapai 242,2% dari tahun sebelumnya sebesar Rp.711,8 Milyar. Dari sisi Margin, Perseroan mencatatkan *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 37,3%; *Operating Profit Margin* (OPM) 26,6%; dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 19,2%. Margin tersebut lebih baik dari tahun 2016 dengan GPM 24,4%; OPM 12,1% dan NPM 10,5%.

Berdasarkan jumlah saham beredar yang telah dikurangi dengan Treasury Stock, Perseroan membukukan laba per lembar saham untuk periode Januari-Juni 2017 sebesar Rp.818,- atau naik 282,0% dari tahun lalu sebesar Rp.290.

Aset dan Kewajiban Perseroan

Perseroan membukukan total aset konsolidasian per 30 Juni 2017 sebesar Rp18,67 Triliun naik dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp.18,58 Triliun. Sedangkan total kewajiban turun 16,6% atau Rp 1,34 Triliun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Posisi Kas dan setara kas Perseroan per 30 Juni 2017 sebesar Rp.2,82 Triliun atau turun 23,3% dibanding periode yang sama tahun 2016 sebesar Rp.3,67 Triliun. Penurunan kas dan setara kas dalam rangka optimasi dana dilakukan dengan melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1,52 Triliun, sehingga kewajiban jangka pendek menurun dari Rp 5,04 Triliun di tahun 2016 menjadi Rp 3,52 Triliun di tahun 2017.

SASARAN TAHUN 2017

Produksi dan Pembelian

Perseroan merencanakan produksi batubara sebesar 21,92 juta ton dan pembelian sebesar 0,4 juta sehingga total produksi dan pembelian sebesar 22,37 juta ton. Produksi tersebut mengalami kenaikan 9,9% dari tahun sebelumnya sebesar 19,95 juta ton.

Angkutan Kereta Api

PT Kereta Api Indonesia menyatakan komitmennya untuk mengangkut batubara PTBA dari lokasi tambang sebesar 20,48 juta ton, masing-masing 17,24 juta ton menuju Pelabuhan Tarahan di Bandar Lampung dan 3,2 juta ton menuju Dermaga Kertapati di Palembang. Angkutan tersebut meningkat 7,1% dari tahun 2016 sebesar 19,12 juta ton, masing-masing 16,0 juta ton menuju Pelabuhan Tarahan dan 3,1 juta ton menuju Dermaga Kertapati.

Penjualan

Perseroan menargetkan untuk meningkatkan penjualan pada tahun 2017 menjadi sebesar 23,17 juta ton, dengan komposisi 15,0 juta ton untuk memenuhi permintaan domestik, atau 58 persen dari total target Penjualan, dan ekspor sebesar 8,17 juta ton, setara dengan 42 persen dari total Penjualan. Target penjualan domestik naik 22% atau 2,7 juta ton dibandingkan tahun 2016.

Untuk pasar ekspor, Tahun 2017 Perseroan meningkatkan penjualan batubara jenis *low to medium range calorie* untuk memenuhi permintaan pasar yang berasal dari Tiongkok, India, Taiwan, Jepang, Malaysia, Thailand, Kamboja, Filipina dan Vietnam.

Upaya Efisiensi

Secara berkesinambungan perseroan terus melakukan efisiensi baik dari sisi operasi/produksi maupun optimasi investasi. Optimasi produksi yang dilakukan melalui operasional tahunan maupun perencanaan jangka panjang untuk memenuhi produk batubara yang mempunyai spesifikasi sesuai kebutuhan pasar. Investasi diprioritaskan kepada aktivitas yang menunjang operasional tambang.

Sejak tahun 2013, Perseroan telah mengoperasikan secara penuh PLTU 3x10MW milik sendiri dalam memenuhi kebutuhan listrik untuk pengoperasian tambang di Tanjung Enim, berlanjut ke tahun 2014 Perseroan juga mengoperasikan PLTU 2x8MW secara penuh untuk pengoperasian pelabuhan Tarahan di Lampung. Pengoperasian ke dua PLTU milik sendiri ini sebagai upaya untuk menekan biaya produksi dan optimalisasi peralatan penambangan dengan menggunakan listrik untuk mampu beroperasi penuh tanpa ketergantungan sumber tenaga listrik dari pihak ketiga.

Di sisi lain, dengan telah selesainya proyek peningkatan kapasitas sandar pelabuhan Tarahan yang baru dengan kapasitas sampai 210.000 DWT akan memberikan daya saing yang kompetitif dari muatan kargo yang lebih besar dengan ongkos angkut yang lebih kompetitif.

Perusahaan jasa pertambangan PT.Satria Bahana Sarana (SBS) yang telah diakuisisi pada 21 Januari 2015 melalui anak perusahaan PT.Bukit Multi Investama (BMI) ditargetkan pada tahun 2017 dapat berproduksi sebesar 36 Juta BCM. Hal ini merupakan bagian dari strategi terkonsolidasi PTBA dalam rangka efisiensi dengan tujuan menurunkan biaya produksi penambangan.

Lebih lanjut, sinergi antar anak usaha dengan perseroan adalah dalam rangka terjaminnya dukungan operasional kegiatan bisnis utama dan pengembangan usaha grup perseroan secara berkelanjutan.

Investasi

Pada tahun 2017, Perseroan menganggarkan sebesar Rp.2,02 Triliun, terdiri dari Rp.1,48 Triliun untuk investasi rutin dan non rutin, dan sisanya Rp.0,52 Triliun untuk investasi pengembangan.

PROYEK PENGEMBANGAN

PLTU Mulut Tambang Banko Tengah Sumsel 8

Proyek PLTU Sumsel 8 (Banko Tengah 2x620 MW) yang berada di Muara Enim Sumatera Selatan akan segera dibangun PTBA bersama China Huadian. Pada Maret 2015 Perseroan melalui anak perusahaan PT Huadian Bukit Asam Power (HBAP) telah menandatangani *Loan Agreement* senilai USD.1,2 miliar bersama The Export-Import Bank Of China (CEXIM).

Progress saat ini adalah amandemen PPA dengan PLN mengenai perubahan transmisi *High Voltage Direct Current* (HVDC), konstruksi akan dimulai tahun 2018 serta *Commercial Operation Date* (COD) tahun 2021. Hal tersebut sejalan dengan pembangunan transmisi dari New Aurduri, Jambi ke Muara Enim, Sumatera Selatan dan PLN telah menunjuk PT Waskita Karya sebagai pelaksananya.

PLTU Mulut Tambang Peranap

PTBA akan membangun PLTU dengan kapasitas 2x300 MW di Kabupaten Indragiri Hulu Riau yang memanfaatkan lebih dari 4 juta ton batubara per tahunnya dari tambang PTBA di Peranap. PLTU menggunakan teknologi *proven* yang akan dapat membangkitkan tenaga listrik dengan harga kompetitif sesuai aturan Pemerintah.

PLTU Mulut Tambang Sumsel 6

PTBA bekerjasama dengan PLN akan membangun PLTU dengan kapasitas 2x300 MW di Tanjung Enim yang memanfaatkan lebih dari 3 juta ton batubara per tahunnya dari tambang PTBA di Tanjung Enim.

PLTU Halmahera Timur

Proyek PLTU Halmahera Timur kapasitas 2x40 MW merupakan salah satu proyek sinergi BUMN, dalam hal ini PTBA sebagai perusahaan energi akan bekerjasama menyediakan pasokan kebutuhan listrik pabrik baru Feronikel Smelter milik ANTAM yang berlokasi di Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara.

PLTU Kuala Tanjung

Proyek sinergi BUMN lainnya adalah PLTU Kuala Tanjung kapasitas 2x350MW yang merupakan proyek strategis oleh PTBA bersama INALUM untuk menyediakan pasokan kebutuhan listrik pabrik ekspansi Aluminium Smelter milik INALUM yang ditargetkan dapat mulai beroperasi pada tahun 2021.

Proyek CBM (Coal Bed Methane)

Proyek CBM berlokasi dalam wilayah pertambangan batubara Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Saat ini sedang dilakukan kegiatan *Dewatering (Production Test)* pada 5 sumur bor untuk persiapan produksi gas metana batubara. Proyek ini akan berproduksi dengan kapasitas

25 MMSCF (*Million Standard Cubic Feet per Day*) atau setara untuk membangkitkan tenaga listrik 100 MW dengan cadangan potensial sebesar 0,8 TCF (*Trillion Cubic Feet*).

Proyek Angkutan Batubara

Untuk optimasi pengangkutan batubara, PTBA bekerjasama dengan PT KAI mengembangkan proyek angkutan batubara jalur kereta api baru yang terdiri dari:

- Tanjung Enim ke Perajin dengan kapasitas 10 juta ton/tahun
- Pengembangan fasilitas muat tongkang Dermaga Kramasan dengan kapasitas 5 juta ton/tahun
- Tanjung Enim ke Srengsem/Lampung (*shortcut*) dengan kapasitas 20 juta ton/tahun (BATR atau bekerjasama dengan KA Logistik)

Selanjutnya kerjasama juga dilakukan dalam rangka peningkatan kapasitas jalur kereta yang sudah ada (*existing*) meliputi: jalur kereta api Tanjung Enim ke Pelabuhan Tarahan dengan kapasitas 25 juta ton/tahun, serta Tanjung Enim ke Kertapati dengan kapasitas 5 juta ton/tahun.

Proyek Coal Gasification

PTBA bekerjasama dengan PT Pusri melakukan proyek *Coal Gasification* dalam upaya memanfaatkan batubara *lignite* sebesar 1,5 juta ton / tahun. Pabrik berkapasitas 2600 ton/day urea yang berlokasi di Banko Tengah blok A.

Jakarta, 28 Juli 2017
Sekretaris Perusahaan



Adib Ubaidillah